

# BAB I

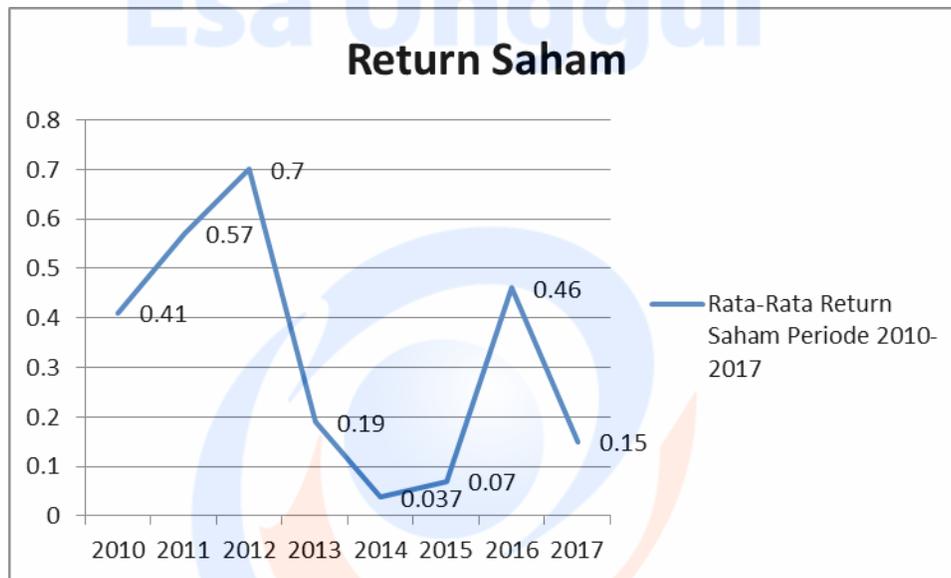
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Pada umumnya, saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Pola perilaku harga saham menentukan pola *return* yang akan diterima dari saham tersebut. Harga saham tidak hanya dipengaruhi profit perusahaan semata tetapi juga dipengaruhi oleh keuangan suatu negara. Untuk berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat tertentu atau *return* tertentu dengan resiko seminimal mungkin.

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 mencatat data empiris mengenai perkembangan *Return* saham tertinggi dan terendah selama periode tersebut, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Sumber : Sahamok.com

Gambar 1.1

*Return* Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2010-2017

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan fluktuatif pada saham perusahaan Industri Makanan dan Minuman, sektor properti dan *real estate*. Fluktuasi terjadi selama periode tahun 2010 sampai tahun 2017 dimana *return* saham berdasarkan harga saham pada saat penutupan/closing price mengalami kenaikan dan penurunan. Fluktuasi *return* saham ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya dan

juga dapat diprediksi dari rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau membuat gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir.1983).

Menurut Mohamad Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, dan, peristiwa hukum. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya. Profitabilitas yang diproksikan *Return of Asset*, Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, serta Struktur Modal.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari

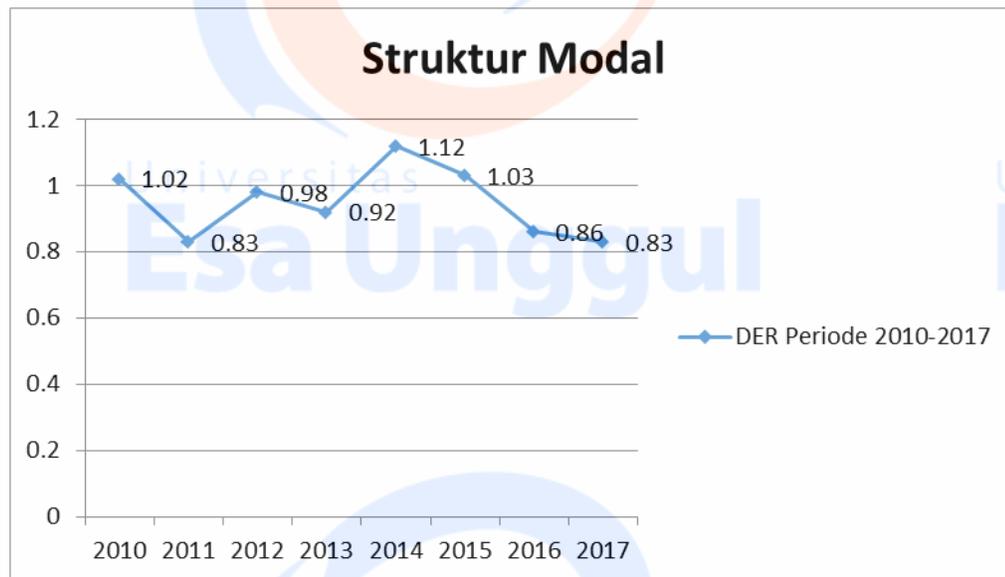
pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain membandingkan rasio keuangan, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang akan dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan adalah cara yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan sehingga mendapatkan informasi yang dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan atau penurunan *return* saham sehingga berguna bagi investor mengambil keputusan.

Struktur modal adalah komposisi atau proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan untuk pendanaannya. Struktur modal dilihat dari hutang jangka panjangnya saja. Hal ini dikarenakan hutang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang atau lama sehingga hutang jangka panjang ini perlu lebih diperhatikan oleh para manajer keuangan

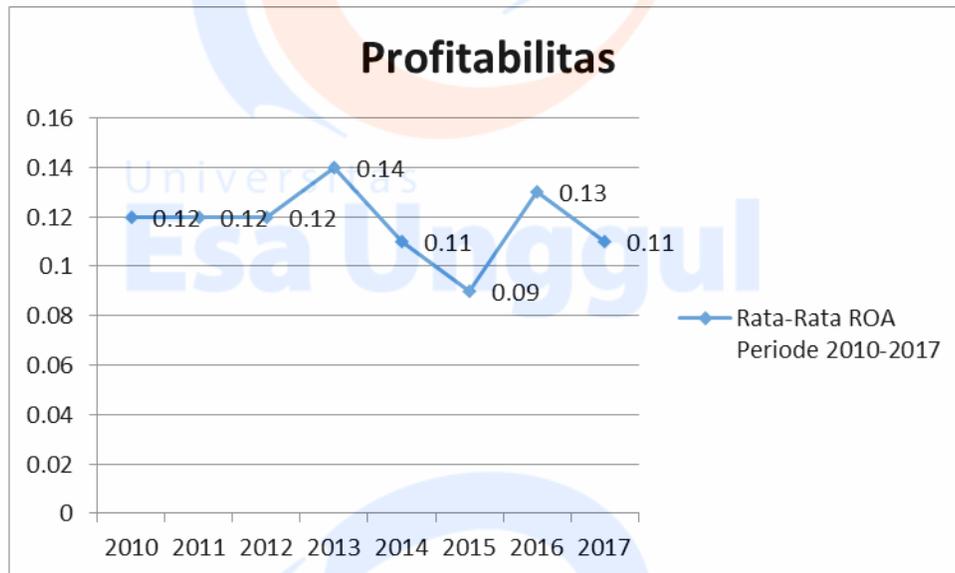
(Mardiyanto, 2009: 258). Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa dalam perhitungan struktur modal hanya menggunakan hutang jangka panjang sehingga hutang jangka pendek tidak digunakan. Struktur modal sendiri memiliki tujuan yang penting. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai (Sawir, 2004: 43). Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Kesuma, 2009: 38).

Berikut merupakan Grafik dari Struktur Modal pada perusahaan yang bergerak di industri sektor makanan dan minuman, sektor properti dan *real estate*:



Sumber : IDX Yang Sudah Diolah  
Gambar 1.2  
Struktur Modal Periode 2010-2017

Munurut Husnan (2001) dalam Candysa N (2016:2) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan menyulitkan bagi perusahaan untuk menarik modalnya dari pihak luar. Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan dapat menarik para investor menanamkan dananya.



Sumber : IDX Yang Sudah Diolah  
Gambar 1.3  
Profitabilitas Periode 2010-2017

Grafik *Return On Asset* (ROA) tersebut menggambarkan kinerja rata-rata industri sektor makanan dan minuman, sektor properti dan *real estate* yang mengalami fluktuatif pada tahun 2010-2017. Semakin besar ROA, maka menunjukkan jika kinerja operasional industri sub sektor makanan dan minuman akan semakin baik, dan sebaliknya jika ROA tersebut rendah maka kinerja operasional industri makanan dan minuman semakin buruk. Dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka memberikan sinyal bagi investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan *return* saham.

Berikut merupakan Grafik dari rasio Likuiditas pada perusahaan yang bergerak di industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman :

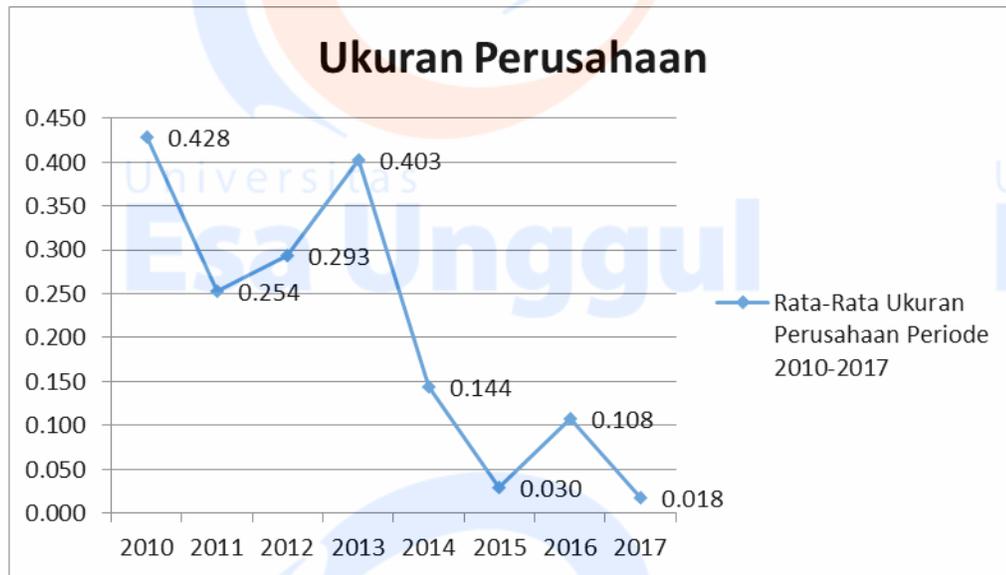


Sumber : IDX Yang Sudah Diolah  
Gambar 1.4  
Likuiditas Periode 2010-2017

Grafik *Current Ratio* (CR) tersebut menggambarkan kinerja rata-rata industri sektor makanan dan minuman, sektor properti dan *real estate* yang mengalami peningkatan pada tahun 2010-2017. Ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas industri sub sektor makanan dan minuman semakin membaik.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjadja, 2009:10). Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai seberapa besar perusahaan tersebut dan seberapa banyak aset yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut sehingga menghasilkan profit yang baik bagi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mencerminkan pula kemampuan perusahaan untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan investasi) pada masa yang akan datang (Soleman, 2008:414).

Pada penelitian ini penulis menggunakan Pertumbuhan Penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan (*size*). Berikut merupakan Grafik dari total penjualan pada perusahaan yang bergerak di industri sektor makanan dan minuman, sektor properti dan *real estate* :



Sumber : IDX Yang Sudah Diolah  
Gambar 1.5  
Total Penjualan 2010-2017

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, hal ini dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham, karena dengan perusahaan mampu untuk terus *going concern* maka perusahaan tersebut mampu beroperasi dan menghasilkan laba yang positif (Rizki Dwicahyani, 2017). dengan semakin meningkatnya permintaan maka harga saham akan semakin tinggi dan menghasilkan *return* saham untuk perusahaan (Deitina;2012 dan Ardison dkk;2014).

Motivasi dari penelitian ini adalah Pertama dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi. Kedua karena yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah industri konsumsi sektor makanan dan minuman, sektor properti dan *real estate* merupakan kebutuhan primer setiap orang, sehingga sektor ini tidak ada matinya. Ketiga adanya *Reasearch Gap* (hasil penelitian) yang kontradiksi. Keempat terdapat bukti-bukti empiris yang menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham dan terdapat perbedaan antara fakta yang terjadi dengan teori yang diuji sebelumnya, sehingga menarik untuk dikaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul mengenai

**“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN, PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2017”.**

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena pertumbuhan *return* saham yang fluktuatif pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang disebabkan oleh beberapa faktor.
2. Terdapat Profitabilitas yang fluktuatif selama 5 tahun masa penelitian perusahaan industri makanan dan minuman, properti dan *real estate*.
3. Terdapat Likuiditas yang fluktuatif selama 5 tahun masa penelitian perusahaan industri makanan dan minuman, properti dan *real estate*.
4. Terdapat ukuran perusahaan yang fluktuatif selama 5 tahun masa penelitian perusahaan industri makanan dan minuman, properti dan *real estate*.
5. Kurangnya pemahaman investor mengenai analisis rasio keuangan yang menjadikan dasar keputusan untuk membeli kepemilikan/saham yang dapat mempengaruhi perolehan atau *return* saham.
6. Kurangnya pemahaman investor dalam menggunakan data-data perusahaan seperti laporan keuangan.

### 1.3 Pembatasan masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Perusahaan yang diteliti bergerak di sektor industri barang konsumsi, dan sektor properti yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2010-2017 yang menerbitkan laporan keuangan.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (*Return On Asset*), Likuiditas yang di proksikan (*Current Ratio*), dan Ukuran Perusahaan *Sales Growth*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yang di proksikan *Capital Gain(loss)*. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur modal yang di proksikan DER (*Debt to Equity Ratio*)

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?

2. Apakah profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
3. Apakah profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
4. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
6. Apakah profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh secara parsial terhadap *return saham* pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?

7. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
9. Apakah Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*) secara parsial terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return On asset*) secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
7. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?

8. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?
9. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap *return* saham pada industri makanan dan minuman, properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat di antaranya :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif bagi perkembangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan para investor mengenai manfaat informasi keuangan dalam bentuk rasio keuangan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham yang maksimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan materi serta di jadikan bahan untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya.